

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING COMMUNITY TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DAN PEMECAHAN MASALAH SISWA**

Khofidotur Rofiah<sup>1</sup>, Sulis Janu Hartati<sup>2</sup>, Sri Yuni Hanifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> MAGISTER TEP FKIP Universitas Dr. SOETOMO

<sup>1</sup>[vie.vids06@gmail.com](mailto:vie.vids06@gmail.com), <sup>2</sup>[sulis.janu@unitomo.ac.id](mailto:sulis.janu@unitomo.ac.id),

<sup>3</sup>[sriuyuni.hanifah1986@gmail.com](mailto:sriuyuni.hanifah1986@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Mathematics learning currently still uses the conventional model through lectures and giving assignments so that learning activities do not provide opportunities for students to be actively involved in developing their potential. Mathematics learning using conventional learning models is dominated by teachers and students are not actively involved. Learning through lectures and assignments does not direct students to develop mathematical connection abilities and solve everyday problems using mathematical concepts. The objectives of this research include: 1) To prove the influence of the learning community learning model on the mathematical connection abilities of class IX students of SMP Negeri 1 Bangkalan, 2) To prove the influence of the learning community learning model on the problem solving abilities of class IX students of SMP Negeri 1 Bangkalan, and 3) To prove the effect of the learning community learning model on the mathematical connection and problem solving abilities of class IX students at SMP Negeri 1 Bangkalan. This research uses a quantitative research approach and experimental research type with a nonequivalent control group design. The sample in this study was class IX-A with 35 students as the experimental class and class IX-D with 35 students as the control class. The researcher used independent sample t test and MANOVA data analysis techniques to test the research hypothesis and obtain conclusions from the research results, including: 1) There is an influence of the learning community learning model on the mathematical connection abilities of class IX students at SMP Negeri 1 Bangkalan, 2) There is an influence of the learning model community on the problem solving abilities of class IX students at SMP Negeri 1 Bangkalan, and 3) There is an influence of the learning community learning model on the mathematical connection and problem solving abilities of class IX students at SMP Negeri 1 Bangkalan.*

*Keywords: Learning community Learning Model, Mathematical Connections, Problem Solving*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konvensional didominasi oleh guru dan siswa tidak terlibat secara aktif. Pembelajaran melalui ceramah dan penugasan tidak mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan koneksi matematis dan menyelesaikan pemecahan masalah sehari-

hari dengan menggunakan konsep matematik. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan, 2) Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan, dan 3) Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX-A sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-D sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan teknik analisis data independent sampel t test dan MANOVA dalam menguji hipotesis penelitian dan memperoleh simpulan hasil penelitian antara lain: 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan, 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan, dan 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Learning community, Koneksi Matematis, Pemecahan Masalah

### **A. Pendahuluan**

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi

suatu masyarakat dan suatu bangsa (Laia dan Harefa, 2021:464). Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih pada bidang pendidikan. Pembangunan manusia saat ini melalui pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dimana manfaat akan diperoleh nanti pada suatu saat di masa depan. Pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif dan memadai di saat ini adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan

masyarakat untuk menghadapi realita masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang tidak pasti. Investasi sumber daya manusia melalui dunia pendidikan mencakup berbagai aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu proses dimana dapat merubah pola pikir melalui pengajaran dan pelatihan untuk menambah wawasan agar siswa lebih aktif untuk mengembangkan pola pikirnya (Putri dkk., 2019:352). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu memiliki pola pikir dan wawasan yang luas dan visioner. Pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dilaksanakan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan. Berkembangnya pola pikir akibat dari proses pendidikan akan membuka wawasan masyarakat untuk dapat mampu beradaptasi dengan keadaan, kebutuhan, dan tantangan saat ini dan masa-masa yang akan datang. Wawasan dan pola pikir akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa

berdasarkan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan.

Pada setiap jenjang pendidikan, mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai karena dianggap sulit untuk dipahami dan dikuasai. bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan (Davita dan Pujiastuti, 2020:110). Konsep-konsep yang dipelajari pada mata pelajaran matematika bermnafaat untuk digunakan guna memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran matematik diharapkan mampu dilaksanakan secara kontekstual dan mengangkat permasalahan sehari-hari. Dengan demikian maka konsep-konsep yang dipelajari pada matematika akan mudah dipahami oleh siswa dan mendekatkan matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan model pembelajaran pada pembelajaran matematika akan menentukan efektivitas pembelajaran matematika dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran matematika saat ini masih menggunakan model konvensional melalui ceramah dan

pemberian tugas sehingga aktivitas pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa tidak terlibat secara aktif. Pembelajaran melalui ceramah dilanjutkan dengan pengerjaan soal Latihan. Siswa tidak diarahkan untuk menyelesaikan pemecahan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep matematik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Dari seluruh total 35 siswa, sebanyak 19 siswa memperoleh hasil belajar yang belum memenuhi KKM dan sisanya 16 siswa memperoleh hasil belajar yang memenuhi KKM.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas perlu direspon oleh guru dengan melakukan berbagai upaya agar mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan

menggunakan model pembelajaran learning community. Melalui penggunaan model pembelajaran learning community diharapkan mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan, 2) Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan, dan 3) Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran matematika dimulai dari kepiawaian guru dalam memilih model

pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan karakter, kemampuan siswa, sarana/prasarana, materi ajar dan seterusnya da keberhasilan pembelajarannya dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti (Rustiyono, 2020:33). Kehadiran model pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan tahapan-tahapan aktivitas belajar secara sistematis. Model pembelajaran akan memberikan gambaran aktivitas belajar secara utuh dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran matematika adalah adala model learning community. Learning community masyarakat belajar adalah metode pembelajaran dalam kelompok belajar dengan mengutamakan komunikasi multi arah antar anggota kelompok, bekerja sama serta berbagi pengalaman dan gagasan dengan orang lain, dimana siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang anggotanya heterogeny dan guru hanya sebagai fasilitator yang memandu proses belajar (Parahita dkk., 2021:119).

Menerapkan pembelajaran kontekstual khususnya melalui metode Learning community (Masyarakat Belajar) karena memiliki banyak kelebihan-kelebihan seperti: (1) Senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah maka setiap orang bisa menjadi sumber belajar. Ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengalaman. (2) Belajar dengan kelompok tetap lebih baik hasilnya daripada belajar sendiri karena terjadinya pertukaran informasi (Parahita dkk., 2021:119). Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran learning community adalah senantiasa mendorong siswa agar menjadi sumber informasi dan sumber belajar sehingga terjadi komunikasi dan diskusi multi arah. Siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lain karena setiap siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk kepentingan belajar. Di samping itu, model pembelajaran learning community merupakan model pembelajaran kelompok sehingga aktivitas belajar tidak lagi bersifat individu dan personal. Masing-masing siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain, saling membantu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Masyarakat belajar pada konteks pembelajaran yaitu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran maka hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan dalam aktifitas belajarnya(Wahyuni, 2021:27). Melalui kegiatan diskusi multi arah antar sesama siswa diharapkan dapat terjadi transfer of knowledge dari siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan tinggi kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rendah. Dengan demikian, maka akan terjadi pemerataan informasi dan pengetahuan pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran agar dapat menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

Koneksi (connection) bermakna menghubungkan, koneksi matematika berarti menghubungkan ide, konsep atau prosedur dalam matematika,

dimana ide-ide matematika dihubungkan maka siswa bisa mengenali prinsip utama yang relevan dari beberapa pengetahuan. mendefinisikan koneksi sebagai hubungan, dimana seseorang, hal, atau ide terkait dengan sesuatu yang lain, sehingga koneksi matematis kemudian dinyatakan sebagai hubungan antara ide matematika yang terkait, atau berhubungan dengan ide matematika yang lainnya (Adjie dkk., 2021:1329). Konsep-konsep dalam matematika dapat digunakan untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari dan juga memecahkan permasalahan sehari-hari. Setiap konsep yang dipelajari dalam pembelajaran matematika memiliki keterkaitan erat dengan konsep-konsep yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Koneksi dengan kata lain dapat diartikan sebagai keterkaitan, dalam hal ini koneksi matematika dapat diartikan sebagai keterkaitan antara konsep-konsep matematika secara internal yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri ataupun keterkaitan secara eksternal, yaitu matematika dengan bidang lain, baik dalam bidang studi lain maupun dengan kehidupan sehari-hari (Ziliwu dkk., 2022:4).

Konsep dasar dalam pembelajaran matematika adalah konsep penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Konsep-konsep tersebut tidak hanya digunakan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui siswa di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian pemahaman terhadap koneksi matematika, seperti mengelompokkan, mengurutkan, membandingkan, penjumlahan, dan pengurangan sangat penting dikuasai sejak dini, sehingga fenomena atau suatu kejadian dapat dijadikan contoh-contoh dalam belajar matematika (Adjie dkk., 2021:1327). Pemahaman terhadap koneksi matematika, seperti mengelompokkan, mengurutkan, membandingkan, penjumlahan, dan pengurangan sangat penting dikuasai sejak dini, sehingga fenomena atau suatu kejadian dapat dijadikan contoh-contoh dalam belajar matematika. Untuk dapat mengaitkan konsep matematika dengan berbagai ilmu lain dan dapat menyelesaikan masalah nyata dengan konsep matematika siswa harus memiliki kemampuan

koneksi matematik (Andriani dan Aripin, 2019:26).

Siswa dapat melihat koneksi matematis yang saling mempengaruhi diantara topik-topik matematika, dalam konteks yang berhubungan dengan matematika untuk mata pelajaran lain dan untuk minat dan pengalaman mereka sendiri (Suciati dan Hakim, 2019:1156). Indikator kemampuan koneksi matematis antara lain: 1) koneksi konteks dengan konsep matematis, 2) koneksi antar konsep matematis, dan 3) koneksi antar prosedur matematis (Fatimah, 2021:300). Kriteria kemampuan koneksi matematis meliputi kemampuan: 1) menggunakan hubungan antar topik matematika, 2) menggunakan konsep matematika, 3) menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) memahami representasi ekuivalen konsep yang sama (Isnaeni dkk., 2019:311).

Pembelajaran di sekolah merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa agar mampu beradaptasi di tengah-tengah masyarakat. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan pemecahan

masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran sehingga dimungkinkan siswa memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang dihadapi keseharian dan masalah yang tidak rutin (Davita dan Pujiastuti, 2020:111). Pengembangan kemampuan pemecahan masalah akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami suatu permasalahan dan menentukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran merupakan permasalahan yang ada di sekitar siswa, kemudian siswa menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan konsep yang dipelajari pada saat pembelajaran.

Pemecahan masalah ini tidak semata-mata masalah yang berupa soal rutin akan tetapi lebih kepada permasalahan yang dihadapi sehari-hari (Rachmantika dan Wandono, 2019:440). Indikator kemampuan pemecahan masalah antara lain: 1) memahami masalah, 2)

merencanakan pemecahan masalah, 3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan 4) mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Laia dan Harefa, 2021:466). Indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Novianti dkk (2020:66) antara lain: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian, 3) melaksanakan rencana, dan 4) memeriksa Kembali. langkah-langkah pemecahan masalah menurut Davita dan Pujiastuti (2020:111).melalui beberapa pertanyaan, sebagai berikut : 1) Memahami masalah, pada tahap ini siswa dituntut untuk memahami soal, 2) Membuat rencana pemecahan, untuk membuat rencana pemecahan siswa harus memikirkan, 3) Menjalankan rencana pemecahan, pada langkah ini siswa melaksanakan rencana pemecahan yang telah direncanakan kemudian memeriksa setiap langkah demi langkah dalam penyelesaian masalah, dan 4) Memeriksa hasil pemecahan masalah, pada tahap ini siswa menguji langkah-langkah yang telah dilakukan.

Model pembelajaran learning community mendorong siswa belajar secara aktif dengan mengedepankan kerjasama antara siswa untuk



mencapai tujuan pembelajaran. Koneksi matematis siswa yang menekankan koneksi siswa di hubungan antar topik matematika dengan materi lebih mudah dicapai dengan model learning community karena siswa lebih tahu hubungan antar topik matematika yang dipelajari (Ilmi dan Tsani, 2023:261). Melalui kolaborasi antara dan bertukar pikiran tentang pengetahuan matematika siswa menjadi model pembelajaran learning community relevan untuk mengembangkan kemampuan koneksi matematis siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan guru dalam model pembelajaran ini lebih banyak mengawasi dan memantau kelompok siswa karena model Learning community merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif (CBSA), yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan memecahkan masalah secara ilmiah (Ismawarni, 2021:147). Model

pembelajaran learning community merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok secara demokratis dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. penggunaan suatu model pembelajaran yang relevan diharapkan dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian terdiri atas pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan proses penelitian. pendekatan kuantitatif memiliki tahapan penelitian yang tetap dan sistematis serta menggunakan teknik analisis statistic dalam menganalisis data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dimana peneliti melakukan ujicoba penggunaan

model pembelajaran learning community pada pembelajaran matematik dan menguji pengaruhnya terhadap kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa.

Penelitian eksperimen menawarkan berbagai ragam rancangan penelitian yang terdiri atas pre experimental design, true experimental design, dan quasi experimental design. Pada penelitian ini, peneliti memiliki jenis penelitian quasi experimental design, yaitu statuc group pretest-posttest design (Sugiyono, 2013:79).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan yang terdiri dari empat kelas berjumlah 140 siswa. Peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode acak dari keempat kelas populasi penelitian dan memperoleh sampel penelitian sebanyak dua kelas, yaitu kelas IX-A sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-D sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes uraian matematika yang terdiri dari 5 soal. Soal tes tersebut digunakan

untuk mengumpulkan data kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa. analisis data menggunakan teknik analisis one way anova dan MANOVA.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran matematikan merupakan pembelajaran yang menarik dan menantang jika dikemas dengan baik dan tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai menjadikan pembelajaran matematika menjadi pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Oleh sebab itu, maka penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika adalah model pembelajaran learning community. Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran learning community adalah senantiasa mendorong siswa agar menjadi sumber informasi dan sumber belajar sehingga terjadi komunikasi dan diskusi multi arah. SiSwati dapat bertukar pikiran dengan siswa lain karena setiap siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan yang dimiliki untuk kepentingan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis siswa dengan cara mengumpulkan data kemampuan koneksi matematis siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis independent sampel t test terhadap data koneksi matematis siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS diketahui bahwa skor hasil analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan.

Matematika tidak selalu identik dengan angka untuk dijumlah, dikurangi, dibagi, maupun dikalikan. Matematika suatu konsep angka yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Salah satu kemampuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika adalah

kemampuan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah model pembelajaran learning community. Model pembelajaran learning community merupakan model pembelajaran kelompok sehingga aktivitas belajar tidak lagi bersifat individu dan personal. Masing-masing siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain, saling membantu dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis independent sampel t test terhadap data pemecahan masalah siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS diketahui bahwa skor hasil analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan pemecahan

masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan.

Kemampuan koneksi matematis erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan koneksi matematis memungkinkan siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam matematika yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan. Kedua kemampuan tersebut dikembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah. Pembelajaran yang menggunakan model konvensional akan didominasi oleh guru dan keterlibatan siswa berkurang. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran matematika adalah model pembelajaran learning community. Melalui penggunaan model pembelajaran learning community dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa. peneliti mengumpulkan data kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis MANOVA terhadap data koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS di

atas diketahui bahwa skor hasil analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan.

#### **D. Kesimpulan**

Peneliti mengumpulkan data kemampuan koneksi matematis dan pemecahan siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen, dimana kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran learning community. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis independent sampel t test dan MANOVA sehingga semua hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan. Gender, Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 11(1).
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan. Fatimah, A, T. 2021. Koneksi Matematis Siswa pada Tugas Matematis Berbasis Hasil Pertanian: Konteks, Konsep, dan Prosedur Matematis, Jurnal Elemen, 7(2).
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran learning community terhadap kemampuan koneksi matematis dan pemecahan masalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bangkalan. Ilmi, F, M, dan Tsani, D, F. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Talking chips dengan Pendekatan Learning community terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa, disampaikan pada Seminar Nasional Tadris Matematika Tahun 2023 di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, D, dan Aripin, U. 2019. Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Dan Kepercayaan Diri Siswa SMP, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2(1).
- Adjie, N, Putri, S, U, dan Dewi, F. 2021. Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).
- Davita, P, W, C, dan Pujiastuti, H. 2020. Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Ismawarni, N, Q. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Learning community Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Menulis Siswa Kelas VII/A MTs Negeri Tarakan, Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, 1(3).
- Isnaeni, S, Ansori, A, Akbar, P, dan Bernard, M. 2019. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, Journal on Education, 1(2).
- Laia, H, T, dan Harefa, D. 2021. Hubungan Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*, 7(2).
- Novianti, E, Yuanita, P, dan Maimunah. 2020. Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Journal of Educational and Learning Mathematics Research*, 1(1).
- Parahita, I, N, Santiyadnya, N, dan Sutaya, I, W. 2019. Learning community Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan PC, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(3).
- Putri, D, K, Sulianto, J, dan Azizah, M. 2019. Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah, *International Journal of Elementary Education*, 3(3).
- Rachmantika, A, R, dan Wardono. 2019. Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah, *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(2).
- Rustiyono. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Learning community Berbasis Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 7(3).
- Suciati, D, R, dan Hakim, D, L. 2019. Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Kubus dan Balok, disampaikan pada Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sosiomadika 2019).
- Wahyuni, P. 2021. Meningkatkan Kesadaran Dan Dorongan Yang Kuat Untuk Menguasai Pengetahuan Dan Ketrampilan Yang Menjadi Program Sekolah Dengan Model Pembelajaran Learning community Siswa Kelas VIII-SMPN Negeri 1 Sawahan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 9(1).